

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan setiap perusahaan didirikan bahwa selain untuk memenuhi kebutuhan manusia, juga untuk memperoleh laba yang layak. Dengan adanya laba yang layak, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan, bahkan dapat mengembangkan usahanya untuk lebih produktif dan berkembang. Untuk mencapai hal tersebut maka perusahaan hendaknya menggunakan biaya yang efektif. Perusahaan industri dalam mengelola data biaya produksi akan berhubungan dengan akuntansi biaya, agar data tersebut dapat dikalkulasi dengan akurat. Sebagian perusahaan industri, proses produksi akan menghasilkan beberapa produk yang berbeda. Pada perusahaan yang mengolah suatu bahan baku dalam proses produksi yang sama menghasilkan beberapa jenis produk, dari suatu proses produksi bersama terdapat suatu unsur biaya bersama yang harus diidentifikasi. Manfaat alokasi biaya yaitu untuk menghitung harga pokok dan menentukan nilai persediaan untuk tujuan pelaporan keuangan internal dan eksternal.

Bastian Bustami dan Nurlela,(2013:4) menyatakan bahwa **“Akuntansi biaya adalah ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan pelaporan informasi biaya yang digunakan”**.

Akuntansi biaya digunakan dalam suatu perusahaan untuk mempermudah individu dalam menyajikan laporan biaya untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Penjelasan ini menerangkan bahwa dengan menggunakan sistem

akuntansi biaya dapat memberikan informasi biaya untuk kebutuhan pemakai dalam perusahaan. Salah satu informasi biaya harus diketahui oleh perusahaan industry adalah mengenai pengalokasian biaya secara tepat, yang merupakan salah satu cara dalam menentukan harga pokok produksi. Pada perusahaan yang mengolah faktor-faktor produksi yang sama dalam satu proses produksi, dan untuk menghasilkan beberapa jenis produk, dibutuhkan pengalokasian biaya bersama secara tepat ke tiap produk yang dihasilkan, sebab akan sulit untuk menelusuri biaya yang terjadi selama proses produksi bersama, dari suatu proses produksi bersama terdapat suatu unsur biaya bersama yang sulit diidentifikasi.

Dalam proses produksi perusahaan tertentu sering kita jumpai pengolahan satu macam bahan baku dalam satu proses produksi yang dapat menghasilkan dua atau lebih produk yang sering disebut dengan produk bersama atau *joint product*. Dalam perusahaan berbagai produk dihasilkan berasal dari pengolahan bahan baku yang sama, menimbulkan masalah bagaimana mengalokasikan biaya bersama (*joint cost*).

Mangasa Sinurat dkk., (2016:113) menyatakan bahwa **“*Joint Cost* merupakan produk-produk utama yang dihasilkan dengan sengaja sesuai dengan tujuan produksi melalui suatu proses atau serangkaian proses dan dilakukan secara simultan”**.

*Joint cost* merupakan seluruh biaya yang muncul agar dapat menghasilkan dua jenis produk atau lebih, yang mana proses produksi tersebut dilakukan secara simultan. Proses perhitungan biaya ini dibatasi mulai dari awal proses produksi dengan titik pemisahan, yang merupakan suatu waktu ada produk utama dan produk sampingan (*Split off point*). Dalam mengalokasikan biaya bersama kepada

masing-masing produk terdapat beberapa metode yaitu; metode nilai jual relatif, metode satuan fisik, metode rata-rata biaya persatuan, dan metode rata-rata tertimbang. Penelitian mengenai perhitungan biaya bersama (*joint cost*) telah banyak dilakukan. Dalam penelitian Mentari P. Manapo dkk., (2019), yang berjudul; Analisis Perhitungan Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Roti Pada CV. Redy Jaya di Desa Pangu Dua, Kabupaten Minahasa Tenggara menunjukkan bahwa perusahaan belum menggunakan metode tertentu untuk menentukan harga pokok produksi. Oleh karena itu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi tidak diklasifikasikan semestinya berdasarkan teori dalam sumber buku yang ada mengakibatkan penetapan harga jual cenderung tinggi. Perusahaan hanya melakukan perhitungan pendapatan dan pengeluaran melalui penggunaan biaya produksi dan biaya non-produksi setiap bulannya. Begitu juga dengan harga jual perusahaan tidak mempunyai metode khusus dalam menentukan harga jual. Dalam perhitungan biaya bersama untuk menentukan harga pokok produksi diperoleh hasil yaitu harga pokok roti, belum termasuk biaya tambahan. CV. Reidy Jaya sebaiknya mengklasifikasikan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi, dan mulai melakukan perhitungan biaya bersama guna mengetahui penelusuran biaya dengan lebih jelas.

Dalam penelitian Suwahyu Pomalinngo dkk., (2014), berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis data dan pembahasan Analisis Perhitungan Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi untuk Produk Martabak. Dari hasil penelitian bahwa berdasarkan perbandingan teori dengan harga pokok produksi di UD. Martabak Mas Narto menunjukkan bahwa

perhitungan harga pokok produksi dengan cara mengalokasikan biaya bersama dengan metode nilai jual relatif atau harga pasar memperoleh alokasi biaya bersama, jauh lebih rendah dari harga jual yang ditetapkan perusahaan. Mengenai alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi diperoleh hasil yaitu harga pokok produksi dari tiap martabak telur jauh lebih rendah dari pada harga jual yang ditetapkan perusahaan.

Sedangkan pada penelitian Siti Rahma Nikita Mokoginta dkk., (2017), dengan judul; Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UD. Totabuan Kacang Goyang Burung Maleo. Dapat diambil kesimpulan bahwa metode nilai jual relatif merupakan sangat cocok dan tepat. Disebabkan karena metode ini memiliki keunggulan seperti menggunakan dasar bahwa nilai jual mencerminkan besarnya biaya yang diserap oleh tiap jenis produk.

Demikian halnya PT. Tunggal Mitra Plantation-PKS Manggala Rokan Hilir yang bergerak dibidang usaha perkebunan dan pengolahan kelapa sawit, pada titik pisah *Crude Palm Oil* (CPO) dan Inti Sawit (Kernel). Karena Sawit yang diproduksi di PT. Tunggal Mitra Plantation-PKS Manggala akan dijual kepada pembeli atau kepada perusahaan yang membutuhkan CPO dan Kernel untuk diolah menjadi produk selanjutnya. Produksi PT. Tunggal Mitra Plantation-PKS Manggala berupa CPO biasanya dijual kepada PT Dumai Pari Cipta Abadi sedangkan produk Kernel dijual kepada Ivomas Tunggal, PT Adei Plantation Industri yang ada di Duri dan Dumai.

Adapun perolehan jumlah biaya bersama pada bulan Januari 2022 tertera pada Tabel 1.1 untuk memperoleh 17.806.166 kg untuk bahan baku TBS dan data produksi CPO dan Kernel yang di produksi pada PT. Tunggal Mitra Plantation- PKS Manggala Per Januari 2022 tertera pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.1**

**PT. Tunggal Mitra Plantation-PKS Manggala Rokan Hilir**

**Jumlah Bahan Baku TBS, Upah Buruh Pabrik, dan BOP Januari 2022**

Bahan Baku TBS 17.806.166 kg x Rp 2.219.02	= Rp 39.512.238.477
Upah Buruh Pabrik	= Rp 626.133.510
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	= RP 2.612.640.419
Total Biaya Produksi	= Rp 42.751.012.406

**Sumber:** PT. Tunggal Mitra Plantation-PKS Manggala

**Tabel 1.2**

**PT. Tunggal Mitra Plantation-PKS Manggala Rokan Hilir**

**Data Produksi CPO dan Kernel Per Januari 2022**

Jenis Produk	Berat(kg)	Harga/kg	Jumlah Harga
CPO	4.230.343	Rp 11.523.55	Rp 48.748.569.077
KERNEL	759.323	Rp 5.281.12	Rp 4.010.075.881

**Sumber:** PT. Tunggal Mitra Plantation-PKS Manggala

Dari data pada Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa harga CPO, dan Kernel per kg sebagai produk bersama merupakan perkiraan harga di daerah Provinsi Riau Pekanbaru. Dalam memproduksi CPO terjadi proses produksi bersama yang mengakibatkan sulitnya menelusuri biaya bersama yang melekat pada masing-masing jenis produk tersebut, yang terdiri dari CPO 4.230.000 kg, dan Kernel

759.000 kg. PT. Tunggal Mitra Plantation-PKS Manggala melakukan perhitungan harga pokok produksi. Dalam melakukan produk sampingan di PT. Tunggal Mitra Plantation-PKS Manggala memanfaatkan limbah tandan atau yang disebut juga janjangan kosong merupakan limbah buah kelapa sawit untuk aplikasi pemupukan janjangan kosong pada area tanam kelapa sawit dan juga janjangan tersebut dibakar untuk dijadikan abu boiler untuk bahan bakar penguapan mesin pabrik semua limbah sisa dari tandan buah segar dimanfaatkan untuk kepentingan di perkebunan PT. Tunggal Mitra Plantation dan tidak ada biaya yang masuk dari produk sampingan di perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini perlu mengetahui apakah secara tepat perhitungan harga pokok produksi biaya bersama pada PT. Tunggal Mitra Plantation-PKS Manggala. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk gabungan yang seharusnya dilakukan perusahaan, dan mengetahui cara mengalokasikan biaya bersama pada produk utama dan sampingan pada PT. Tunggal Mitra Plantation-PKS Manggala. Berdasarkan Fenomena tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dan membahasnya dalam tulisan skripsi yang berjudul; **ANALISIS AKUNTANSI BIAYA PRODUKSI PADA PT. TUNGGAL MITRA PLANTATION-PKS MANGGALA.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fenomena yang dihadapi perusahaan, maka masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini dapat dirumuskan adalah : **Bagaimana Penerapan Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada PT. Tunggal Mitra Plantation-PKS Manggala pada bulan Januari 2022?**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah; **Untuk Mengetahui dan Menganalisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi yang diterapkan pada PT. Tunggal Mitra Plantation-PKS Manggala pada Bulan Januari 2022.**

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat tersebut berupa:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk akademis dalam rangka mengkaji dan mengembangkannya. Bagi peneliti dan orang-orang yang berminat mengkaji Analisis Akuntansi Biaya Produksi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya. Menambah wawasan keilmuan serta memberikan manfaat dalam hal implementasi dan penerapan teori akuntansi terutama mengenai biaya bersama.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan Akuntansi Biaya Produksi dalam Pengalokasian Biaya Bersama. Selain itu, manfaat penelitian ini adalah untuk menentukan harga pokok produksi dalam upaya memaksimalkan laba. Terutama yang

berhubungan dengan pengalokasian biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi pada PT. Tunggal Mitra Plantation-PKS Manggala.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Konsep Akuntansi Biaya**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen dalam perusahaan industri, akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terikat dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya alam suatu organisasi. Akuntansi biaya memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisis.

Akuntansi biaya biasanya digunakan pada perusahaan sistem bisnisnya mengolah bahan baku untuk membuat produk, kemudian dijual kembali. Akuntansi memiliki peran penting untuk melakukan pencatatan saat proses produksi sampai menghasilkan suatu produk. Akuntansi biaya juga dapat bertujuan untuk melakukan pengendalian biaya. Penentuan harga pokok yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti.

Mulyadi,(2015:7), menyatakan bahwa **“Akuntansi biaya adalah proses pencatataan, penggolangan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”**. Sedangkan Ani Rakhmanita dan Denny Erica, (2021:1) **“Akuntansi biaya merupakan salah satu bidang ilmu akuntansi, yang memiliki peran cukup penting bagi perusahaan”**.

Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto,(2015:1) menyatakan bahwa:

**Akuntansi biaya dapat diidentifikasi sebagai proses pencatatan , Penggolongan, peringkasaan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya.**

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses mencatat, menggolongkan, meringkas, menyajikan informasi biaya, yang berhubungan dengan aktivitas suatu perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Dengan demikian, pengertian akuntansi biaya diatas berlaku baik dalam perusahaan dalam mengolah baiaya produksi. Pengertian akuntansi biaya sering berbeda antara satu penulis dengan penulis lainnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pola berpikir dan sudut peninjaunya. Akuntansi biaya mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan perusahaan, agar setiap peristiwa yang terjadi dalam perusahaan dapat diterima oleh pihak manajemen sehingga dapat membantu dalam memberikan pertanggungjawaban atas keuangan perusahaan. Semuanya ini bertujuan untuk mencegah dan menghindari tumbulnya kesilapan, kecurangan dan penyelewengan.

### **2.1.2 Manfaat Akuntansi Biaya**

Manfaat akuntansi biaya adalah sebagai pengambil keputusan menjadi media informasi untuk mengelolah bisnis agar semakin berkembang. Harga pokok produksi dan jasa merupakan gambaran kemampuan suatu organisasi dalam memproduksi barang dan jasa, semakin tinggi kemampuan mengelola maka akan

semakin baik dari sisi harga maupun kualitas. Manfaat akuntansi lain dari akuntansi biaya adalah:

- a. Sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk barang dan jasa
- b. Sebagai bagian dari alat pengendalian manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajemen pusat pertanggungjawaban
- c. Sebagai pemasok informasi pada pihak eksternal berkenaan dengan seluruh aspek biaya operasi.

Akuntansi biaya memberikan klasifikasi dan pembagian biaya yang tepat dalam mengontrol bahan baku, bahan penolong, upah tenaga kerja dan biaya tidak langsung menetapkan standar untuk mengukur efisiensi, memberikan data dan menyusun anggaran serta untuk menetapkan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan.

### 2.1.3 Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya bertujuan memonitor dan menekan transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya sesuai metode pengumpulan biaya untuk pihak internal perusahaan.

Saribu Ardin Dolok, (2023:25), menyatakan bahwa “***Cost Accounting (Akuntansi Biaya) adalah suatu bidang ilmu akuntansi yang dilakukan untuk proses pelacakan, pencatatan, pengklasifikasian serta analisis terhadap biaya yang telah terjadi atas aktivitas kegiatan perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa***”.

Ada beberapa tujuan akuntansi biaya yang dikemukakan dalam beberapa literature antara lain:

1. Perhitungan biaya atau kalkulasi biaya.

Kalkulasi meliputi proses pencatatan, klasifikasi dan alokasi biaya-biaya dari suatu perusahaan dan pembebannya pada pekerjaan-pekerjaan dan bagian-bagian produk serta jasa-jasa.

2. Sebagai alat perencanaan.

Sebelum produksi dimulai manajemen harus lebih dahulu membayangkan kegiatan yang hendak dijalankan misalkan barang-barang apa yang laku dijual dan beberapa dari masing-masing produksinya.

3. Alat untuk pengawasan dan pengendalian biaya.

Pengawasan adalah alat untuk menyesuaikan pelaksanaan dengan rencana semula. Jika manajemen bisa melakukan tindak-tindakan koreksi sebelum kesalahan menjadi serius

4. Sebagai dasar untuk memecahkan persoalan khusus, seperti misalnya :

- a. Membeli suatu bahan baku tertentu perusahaan lain atau produksinya sendiri.
- b. Apakah perusahaan akan mengolah produk baru atau apakah perusahaan akan menghentikan suatu produk tertentu.
- c. Apakah pasaran di bawah *full cost* akan diterima.

#### **2.1.4 Biaya**

Biaya merupakan pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh semua perusahaan, baik dalam perusahaan manufaktur atau perusahaan industri yang bertujuan untuk memperoleh manfaat lebih dari segala aktivitas, dan biaya ini

juga sangat penting untuk dipahami dengan baik dan teliti, karena untuk mendapatkan keuntungan baik besar atau kecil dapat dilihat dari segala jumlah yang dikorbankan.

Adana Silaban dan M. Berliana Lumban Gaol,(2019:86) menyatakan bahwa **“Biaya aliran keluar atau pemakaian aset suatu entitas, atau penambahan liabilitas suatu entitas (atau kombinasi keduanya)”**.

Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana,(2020:14) menyatakan bahwa **“Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi”**.

Yulius Eka,(2019:13), menyatakan bahwa **“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”**.

Mulyadi,(2015:13),terdapat lima cara penggolongan biaya yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. **Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran**  
 Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.
2. **Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan**  
 Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya yang dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:
  - a. **Biaya produksi**  
 Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
  - b. **Biaya pemasaran**  
 Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
  - c. **Biaya administrasi dan umum**  
 Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. **Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas**  
 Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:
  - a. **Biaya variabel**

**Biaya variable adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.**

**b. Biaya semivariabel**

**Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.**

**c. Biaya *semifixed***

**Biaya *Semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.**

**d. Biaya tetap**

**Biaya tetap adalah biayaan yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume tertentu.**

**4. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya**

**Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua: Pengeluaran modal dan Pengeluaran pendapatan. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kelender).**

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa dating bagi organisasi-organisasi. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas agar dapat memberikan informasi.

Penggolongan Biaya dapat digolongkan menurut:

- a. Objek pengeluaran
- b. Fungsi pokok dalam perusahaan
- c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
- d. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

e. Jangka waktu manfaatnya

Keterangan diatas mengenai penggolongan biaya, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan penggolongan biaya, misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan baha bakar disebut “Biaya bahan bakar”.

b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi biaya, maka dapat dikelompokkan menurut fungsinya

1. Biaya produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelolah bahan baku menjadi produk jadi siap untuk dijual. Secara umum biaya produksi ini dibagi menjadi tiga yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, seperti biaya angkutan

3. Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk, seperti biaya gaji

karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan bagian hubungan masyarakat.

- c. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya sesuatu yang dibiayai  
 Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen.
- d. Hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu: Biaya langsung dan Biaya tidak langsung.
- e. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi: Biaya variabel, Biaya semivariabel, Biaya *semifixed*, dan Biaya tetap.

- f. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1. Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Pengeluaran modal biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara depresiasi.

- 2. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat



terjadinya, pengeluaran penedapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapat dari pengeluaran tersebut.

### 2.1.5 Produksi

Secara umum produksi merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Produksi menciptakan barang dan jasa untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Kegiatan produksi membutuhkan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan teknologi. Tujuan produksi menghasilkan barang setengah jadi guna memenuhi kebutuhan produksi selanjutnya

### 2.1.6 Unsur-Unsur Biaya Produksi

Kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Berikut ini penjelasan mengenai macam-macam biaya tersebut:

#### 1. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material Cost*)

Biaya bahan baku langsung merupakan biaya perolehan dari seluruh bahan baku langsung yang menjadi bagian yang integral sehingga membentuk barang jadi.

Mulyadi,(2015:309), menyatakan bahwa terdapat dua macam metode pencatatan biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi, yaitu:

- a. **Metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) adalah metode yang mencatat setiap perubahan persediaan sehingga jumlah persediaan dapat diketahui setiap saat.**

- b. Metode persediaan fisik (*physical inventory method*) adalah metode yang mencatat setiap perubahan persediaan baru dapat diketahui pada periode akhir periode akuntansi.**

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku langsung merupakan pengeluaran yang dilakukan untuk pemakain bahan baku produksi utama yang terkait langsung dengan produk yang akan dihasilkan.

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya dari semua tenaga kerja langsung yang secara fisik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung dibebankan dalam unsur biaya produksi sedangkan biaya tenaga tidak langsung dibebankan pada biaya *overhead* pabrik. Selain itu juga terdapat pengklasifikasian biaya tenaga kerja dalam tiga golongan besar, yaitu:

- a. Gaji dan upah, yaitu jumlah gaji dan upah bruto dikurangi potongan-potongan seperti pajak penghasilan karyawan biaya asuransi hari tua. Cara perhitungan upah karyawan adalah tarif upah dikali dengan jam kerja karyawan.
- b. Premi lembur, premi lembur yaitu upah tambahan yang diberikan kepada tenaga kerja yang melebihi jam kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Bonus yaitu tambahan yang diberikan kepada tenaga kerja ka renamenunjukkan prestasi kerja melebihi target yang telah ditetapkan.

## 3. Biaya *Overhead* Pabrik (*Factory Overhead Cost*)

Biaya *overhead* pabrik merupakan semua biaya dalam proses produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini sering disebut juga biaya produksi tidak langsung karena biaya *overhead* pabrik sulit diidentifikasi secara fisik.

Mulyadi, (2015:194) menjelaskan bahwa beberapa biaya produksi yang dapat digolongkan dalam biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut:

**a. Biaya Bahan Penolong**

**Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relative kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.**

**b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan.**

**Biaya reparasi adalah biaya suku cadang (*sparpats*), biaya yang habis dipakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap yang digunakan untuk keperluan pabrik.**

**c. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

**Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang tidak yang upahnya tidak dapat diperhitungkan langsung ke produk.**

**d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian Aktiva tetap**

**Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain biaya-biaya depresiasi aktiva tetap yang digunakan pabrik.**

**e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu**

**Biaya-biaya yang termasuk dalam golongan ini adalah biaya asuransi.**

**f. Biaya *Overhead* Pabrik lainnya yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai**

**Biaya yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik dan lainnya.**

Pemisahan biaya berdasarkan objek sangat bermanfaat bagi manajemen untuk mengendalikan biaya. Sebab dengan mengetahui bahwa suatu biaya langsung bisa dihubungkan dengan suatu objek maka manajemen secara mudah

dapat menganalisis biaya tersebut apabila timbul pemborosan-pemborosan dengan menentukan dimana biaya tersebut terjadi.

### **2.1.7 Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi merupakan suatu dasar didalam menentukan perhitungan laba kotor suatu perusahaan. Harga pokok produksi meliputi semua biaya pembelian, biaya koversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi baik dan tepat yang siap untuk dijual atau dipakai. Secara umum harga pokok produksi dapat diartikan sebagai seluruh biaya yang dikorbankan dalam proses produksi untuk memeproleh bahan baku menjadi barang jadi. Istilah harga pokok dalam manajemen atau akuntansi biaya disebut pula sebagai biaya pokok produksi atas pembuatan suatu produk. Biaya pokok ini terdiri dari bermacam-macam unsur biaya. Istilah harga pokok tidak dapat dipisahkan dari persoalan yang menyangkut biaya. Dengan perkatan lain, biaya adalah unsur yang menentukan harga pokok suatu produk. Dengan demikian harga pokok merupakan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Perlu diketahui bahwa biaya penjualan dan biaya administrasi umum tidak termasuk harga pokok produksi. Biaya merupakan bagian dari pada harga pokok produksi yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan, sedangkan harga pokok dapat pula disebut dengan bagian dari pada harga pokok perolehan atau harga beli aktiva yang ditunda pembebannya. Harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva (*asset*), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut dikonversikan ke beban (*Expense*). Harga pokok

produksi semua biaya langsung atau tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut bisa dijual. Perusahaan harus menghitung harga pokok suatu barang karena sangat penting untuk pelaporan keuangan perusahaan.

Bastian Bustami dan Nurlela (2013:49) mendefinisikan “**Harga Pokok Produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir**”.

Semua biaya ini adalah biaya persediaan, yaitu biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual. Harga pokok penjualan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat barang yang dijual.

Penentuan harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses.

### **2.1.8 Produk Bersama**

Produk bersama (*Joint product*) adalah beberapa produk yang dihasilkan dalam suatu rangkaian atau seri produk secara bersama dengan menggunakan bahan, tenaga kerja dan biaya overhead secara bersama. Biaya tersebut tidak dapat ditelusuri atau dipisahkan pada setiap produk, dan setiap produk mempunyai nilai jual atau kuantitas yang relatif sama.

Produk Bersama dapat menghasilkan:

1. Produk Utama (*Main Product*)

Produk Utama adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi secara bersama, namun mempunyai nilai atau kuantitas yang lebih besar dibandingkan dengan produk lain (produk sampingan).

## 2. Produk Sampingan (*By Product*)

Produk sampingan adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi secara bersama, tetapi produk tersebut nilai atau kuantitasnya lebih rendah dibandingkan dengan produk lain (produk utama).

Pirmatua Sirait, (2017:283) menyatakan bahwa: **“Produk bersama merupakan proses produksi sama tanpa membedakan produk yang sedang berproses”**.

Mulyadi, (2015:334) mengemukakan bahwa:

**Produk bersama adalah dua produk atau lebih yang diproduksi secara serentak dengan serangkaian proses atau dengan proses gabungan. Nilai jual masing-masing produk bersama ini relatif sama, sehingga tidak ada diantara produk-produk yang dihasilkan tersebut dianggap sebagai produk utama atau produk sampingan.**

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa produk bersama adalah dua atau lebih jenis produk diproduksi secara bersama-sama dalam suatu rangkaian proses produksi dan masing-masing produk memiliki harga jual relatif sama.

### 2.1.9 Karakteristik Produk Bersama

Karakteristik produk bersama merupakan produk-produk utama yang dihasilkan dengan sengaja sesuai dengan tujuan produksi, melalui suatu proses atau serangkaian proses dan dilakukan secara simultan.

Bastian Bustami dan Nurlela, (2013:149), menjelaskan bahwa Produk bersama mempunyai beberapa karakteristik, antara lain sebagai berikut:

**1. Produk diproses secara bersamaan dan setiap produk mempunyai nilai yang relatif sama antara satu dengan yang lainnya.**

2. Setiap produk mempunyai hubungan fisik yang sangat erat dalam proses produksi. Apabila terjadi peningkatan kualitas untuk menambah unit satu jenis yang dihasilkan, maka kualitas produk yang lain akan bertambah secara proporsional.
3. Dalam produk bersama dikenal "*Split Off Point*" (titik pisah) produk tersebut dapat dijual pada titik pisah (secara langsung) dan dapat juga dijual setelah dipisah (setelah diproses lebih lanjut) untuk mendapatkan produk yang lebih menguntungkan. Biaya yang dikeluarkan untuk memproses produk lebih lanjut disebut dengan biaya proses lanjutan atau biaya setelah titik pisah (*separable costs*).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik produk bersama adalah produk yang diproses secara bersamaan dan setiap produk mempunyai nilai relatif sama.

#### 2.1.10 Alokasi Biaya Bersama

Alokasi biaya bersama adalah biaya *overhead* bersama yang harus dialokasikan ke berbagai departemen, baik dalam perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan maupun yang kegiatan produksinya dilakukan secara masa.

Mulyadi,(2015:334), menjelaskan bahwa:

**Biaya produk bersama (*joint product cost*) adalah biaya yang dikeluarkan sejak mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya bersama terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik terjadi sejak input dimasukkan kedalam proses produksi sampai titik pemisahan.**

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya bersama adalah biaya yang dikeluarkan untuk mngelolah bahan baku, tenaga kerja biaya tenaga kerja dan *overhead* pabrik yang menghasilkan dua jenis produk atau lebih.

### 2.1.11 Tujuan Alokasi Biaya Bersama

Tujuan alokasi biaya bersama untuk penentuan harga pokok dan penentuan nilai persediaan. Tujuan akhir alokasi biaya bersama adalah untuk memberikan informasi kepada manajemen baik untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan. Biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk bersama disebut biaya bersama (*Joint Cost*).

Bustami Bastian dan Nurlela,(2013:149) mengemukakan bahwa:

**Biaya bersama sulit diperhitungkan kepada masing-masing produk. Oleh karena itu untuk memudahkan dalam perhitungan diperlukan alokasi biaya. Secara umum alokasi biaya tersebut ditunjukkan untuk berbagai alasan sebagai berikut:**

1. Menghitung harga pokok dan menentukan persediaan untuk tujuan pelaporan keuangan internal
2. Menghitung harga pokok dan menentukan persediaan untuk tujuan pelaporan keuangan eksternal
3. Menilai persediaan untuk tujuan asuransi
4. Menentukan nilai persediaan jika terjadi kerusakan terhadap nilai barang yang rusak
5. Biaya bahan yang hancur
6. Menentukan biaya departemen atau divisi untuk tujuan pengukuran kinerja eksekutif
7. Peraturan tarif karena adanya sebahagian produk atau jasa yang diproduksi dikenakan peraturan harga.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan alokasi biaya bersama adalah untuk mem berikan informasi kepada manajemen baik untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan.

### 2.1.12 Metode Alokasi Biaya Bersama

Biaya bersama dapat dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan empat metode yang terdiri dari metode nilai jual relatif, metode satuan fisik, metode rata-rata per satuan, dan metode rata-rata tertimbang.



Alokasi biaya bersama dapat dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya:

Mulyadi,(2015:336),mengemukakan bahwa;

**Biaya bersama dapat dialokasikan ke tiap-tiap produk dengan menggunakan beberapa metode, antara lain:**

**1. Metode Nilai Jual Relatif**

Metode ini banyak digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama kepada produk bersama. Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan Perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut.

**2. Metode Satuan Fisik**

Metode satuan fisik mencoba menentukan harga pokok produk bersama sesuai dengan manfaat yang ditentukan oleh masing-masing produk akhir. Dalam metode ini biaya bersama dialokasikan kepada produk bersama atas dasar koefisien fisik yaitu kuantitas bahan baku yang terdapat dalam masing-masing produk. Koefisien fisik ini dinyatakan dalam satuan berat, volume atau ukuran yang lain.

**3. Metode Rata-rata Biaya per Satuan**

Metode ini hanya dapat digunakan bila produk bersama yang dihasilkan diukur dalam satuan yang sama. Pada umumnya metode ini digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan beberapa macam produk yang sama dari suatu proses bersama tetapi mutunya berlainan. Dalam metode ini harga pokok masing-masing produk dihitung sesuai dengan proporsi kuantitas yang diproduksi.

**4. Metode Rata-rata Tertimbang**

Jika dalam metode rata-rata biaya per satuan dasar yang dipakai dalam mengalokasikan biaya bersama adalah kuantitas produksi, maka dalam metode rata-rata tertimbang kuantitas produksi ini dikalikan dulu dengan angka penimbang dan hasil kalinya baru dipakai sebagai dasar alokasi. Penentuan angka penimbang untuk tiap-tiap produk didasarkan pada jumlah bahan yang dipakai, sulitnya pembuatan produk, waktu yang dikonsumsi, dan perbedaan jenis tenaga kerja yang dipakai untuk tiap jenis produk yang dihasilkan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode alokasi biaya bersama adalah dapat dialokasikan ke tiap-tiap produk dengan menggunakan beberapa metode yang sudah saling terhubung. Adapun uraian metode alokasi

biaya bersama; nilai jual relatif metode ini biaya bersama dialokasikan menurut nilai jual dari masing-masing atau jenis produk, metode satuan fisik ini dasar alokasi dari biaya bersama produk didasarkan atas unit secara fisik atau output dari suatu produk, metode rata-rata biaya per satuan dalam metode ini harga pokok masing-masing produk dihitung sesuai dengan proporsi kuantitas yang diproduksi, dan metode rata-rata tertimbang dalam metode ini kuantitas produk dikalikan dulu dengan angka penimbang dan hasil kalinya dipakai sebagai dasar alokasi biaya bersama.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pada table 2.1 dapat dibuat rekapitulasi keseluruhan jurnal penelitian terdahulu yang berguna untuk membantu penelitian dalam melakukan penelitian.

**Tabel 2.1**

### Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mentari P. Manopo Harijanto Sabjono Treesje Runtu (2019)	Analisis Perhitungan Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Roti CV. Reidy Jaya di Desa Pangu dua Kabupaten Minahasa Tenggara	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan perusahaan belum menggunakan metode tertentu untuk enentukan harga pokok produksi, oleh karena itu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi tidak diklasifikasikan sebagaimana mestinya.
2	Suwahyu Pomalinngo Jenny Morasa	Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok	Kualitatif dan Kuantitaif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi

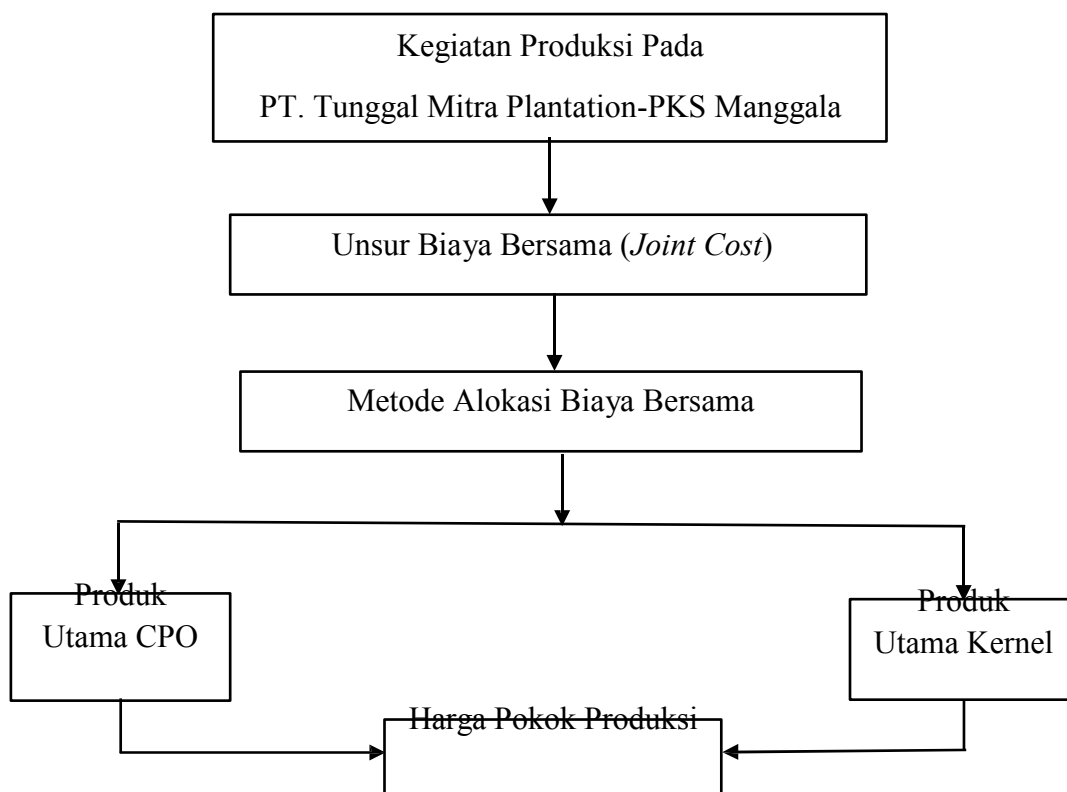
	Victorina Z. Tirayoh (2014)	Produksi Pada UD. Martabak Mas Narto		dengan cara mengalokasikan biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau metode harga pasar memperoleh hasil besarnya HPP dari masing-masing produk jauh lebih besar dari harga yang
3	Siti Rahma Nikita Mokoginta, Ventje Ilat, dan Victorina Tirajoh (2017)	Analisis Alokasi Biaya Bersama dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada UD. Totabuan Kacang Goyang Burung Maleo	Deskriptif	Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi dapat disimpulkan bahwa metode nilai jual relatif merupakan sangat cocok dan tepat hal ini disebabkan karena metode ini memiliki keunggulan seperti menggunakan dasar bahwa nilai jual mencerminkan besarnya biaya yang diserap oleh tiap jenis produk.

**Sumber:** Data diolah dari penelitian terdahulu

### 2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran seperti gambar 2.1. Dalam proses produksi kedua produk tersebut dibuthkan alternatif yaitu perhitungan biaya bersama masing-masing produk. Biaya bersama disebut juga dengan *joint cost*. Metode yang digunakan dalam perhitungan biaya bersama pada PT. Tunggal Mitra Plantation-PKS Manggala yaitu dengan mengacu kepada metode nilai jual relatif.

Alasanya harga jual per kg setiap produk sangat signifikan. Dalam perhitungan biaya bersama perlu dibedakan antara produk utama CPO dan Unsur-unsur lain. Dari hasil perhitungan biaya bersama maka harga pokok produksi setiap produk dapat ditetapkan.



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**

**Sumber :** Didesain oleh Penulis

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Lama Penelitian**

Dalam penelitian ini bahwa lokasi penelitian dilaksanakan di PT.Tunggal Mitra Plantation-PKS Manggala yang beralamat di Kecamatan Pujud Rokan Hilir PKS Manggala. Fokus pembahasan pada penelitian ini meliputi metode alokasi biaya bersama dalam akuntansi biaya produksi. Waktu penelitian dimulai bulan Desember 2022 sampai dengan April 2023.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap antara fenomena yang diuji ataupun bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum berupa angka-angka, kemudian dikumpulkan, diklasifikasi, dan diinterpretasikan sehingga didapatkan informasi yang diperlukan untuk menganalisis data yang ada, akhirnya sampai pada suatu kesimpulan yang relevan.

Sugiyono (2018:7) menyatakan bahwa:

**Metode penelitian kuantitatif ini dapat didefinisikan sebagai suatu metode yang dilandasi pada filsafat positivism yang memiliki arti memandang realitas, gejala, atau fenomena yang akan diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Adapun data primer dalam penelitian ini antara lain; jenis produk, proses produk, kebijakan perhitungan biaya produksi. Data sekunder adalah data yang telah ada dan tersedia dibuku ataupun sumber-sumber lain. Adapun data sekunder dalam penelitian ini antar lain; jumlah produksi, biaya produksi selama bulan januari 2022.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

#### 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Djali,(2020:50), menyatakan bahwa: **“Wawancara adalah cara mengumpulkan bahan n atau keterangan-keterangan, yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan responden penelitian dengan arah tujuan yang telah ditentukan”**.

Adapun daftar wawancara terdapat pada lampiran 1.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara tidak terstruktur dan secara langsung kepada kepala bagian akuntansi, kepala bagian produksi dan pihak-pihak yang terkait dalam penyediaan informasi yang diperlukan penulis.

#### 2. Dokumentansi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen.

Fenti Hikmawati (2018:158) menyatakan bahwa; **“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”**.

Dokumentasi yaitu mencatat kembali Dokumen yang sudah jadi misalnya; sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, catatan atau dokumen data produksi CPO dan Kernel.

### **3.4 Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dilakukan untuk membuktikan atau menentukan valid atau tidaknya antara data dari objek penelitian terhadap hasil yang akan diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini bahwa keabsahan data dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, terhadap dokumen akuntansi biaya produksi yang dilaporkan pada bulan januari tahun 2022.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Dalam teknik analisis data digunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh akan diklasifikasikan, dan diuraikan, sehingga memberikan gambaran umum mengenai penerapan akuntansi biaya dalam metode biaya bersama (*joint cost*) terhadap produksi CPO dan Kernel pada PT.Tunggal Mitra Plantation-PKS Manggala. Kemudian dianalisis, serta dibandingkan terhadap teori akuntansi biaya bersama. Dengan demikian dibuat kesimpulan untuk memberi jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.